

No. : 180/Event/IV/2026
Hal : **Undangan**

2 April 2026

Yang terhormat
Bapak/Ibu Perwakilan Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO)
Di tempat

Dengan hormat,

Adopsi kendaraan listrik (*electric vehicle*/EV) yang meningkat membawa manfaat pada lingkungan, masyarakat, serta perekonomian nasional. Penggunaan EV tak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca, tetapi juga turut menekan beban fiskal akibat ketergantungan pada bahan bakar fosil. Fluktuasi harga minyak mentah, yang sempat menyentuh harga tertinggi di tengah konflik di Timur Tengah, menjadi momentum mempercepat adopsi EV.

Meski menghadapi tantangan, peralihan dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Transisi itu akan bermanfaat pada lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Dalam rangka mendorong percepatan adopsi EV serta memastikan keselarasan antara visi dengan implementasi kebijakan di tingkat operasional, Harian Kompas (Kompas.id) mengadakan **Forum Group Discussion (FGD)** dengan tema **“Tantangan Percepatan Adopsi Kendaraan Listrik di Indonesia”**. Kegiatan ini akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : **Rabu, 8 April 2026**
Pukul : 09.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Jejak Peradaban - Menara Kompas Lt 5,
Jl. Palmerah Selatan 21, Jakarta
Panduan Busana : Rapi dan Sopan

Berkenaan hal tersebut, kami mengundang perwakilan Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO) untuk berkenan hadir dalam diskusi tersebut.

Bilamana diperlukan informasi lebih lanjut, narahubung untuk kegiatan ini adalah **Sdr. Leo Widyanto (0818 757981)**.

Atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami



Haryo Damardono
Pemimpin Redaksi

Catatan :

Undangan ini berlaku hanya untuk 1 (satu) orang

Kerangka Diskusi “Tantangan Percepatan Adopsi Kendaraan Listrik di Indonesia”

- Pelaksanaan : **Rabu, 8 April 2026**
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Jejak Peradaban dan Cincin Api, Lantai 5 Menara Kompas
- Sambutan : Haryo Damardono - Pemimpin Redaksi Harian Kompas (Kompas.id)
Paparan :
 1. Wirdatul Aini - Peneliti Litbang Kompas ([Kompas.id](https://www.kompas.id))
 2. Andry Satrio Nugroho - Head of Industry, Trade, and Investment Indef
- Narasumber :
 1. Eddy Soeparno - Wakil Ketua MPR RI/Anggota Komisi XII DPR RI
 2. Odo RM Manuhutu - Deputi Bidang Koordinasi Konektivitas Kemenko Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan
 3. Sripeni Inten Cahyani - Anggota Dewan Ekonomi Nasional
 4. Moeldoko, Ketua Umum Perkumpulan Industri Kendaraan Listrik Indonesia (Periklindo)
 5. Dimas Fadhil – Urban Mobility Manager WRI Indonesia
- Moderator : Aris Prasetyo - Wakil Kepala Desk Konten Kolaborasi Harian Kompas ([Kompas.id](https://www.kompas.id))

Latar belakang

Adopsi kendaraan listrik (*electric vehicle*/EV) yang terus meningkat akan membawa manfaat pada lingkungan, masyarakat, serta perekonomian nasional. Penggunaan EV tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca, tetapi juga turut menekan beban fiskal akibat ketergantungan pada bahan bakar fosil. Alokasi anggaran untuk energi fosil berupa subsidi dan kompensasi dari APBN 2026 saja sudah mencapai Rp 381,3 triliun.

Penggunaan EV mendapatkan momentum seiring fluktuasi harga minyak mentah, yang sempat menyentuh harga tertinggi di tengah konflik di Timur Tengah. Patokan internasional minyak mentah Brent pada Senin (9/3/2026), misalnya, menembus 119,5 dolar AS per barel. Padahal, sebelum eskalasi konflik, harganya di kisaran 70 dolar AS per barel. Di tingkat rumah tangga, penggunaan kendaraan listrik juga lebih efisien dengan penghematan biaya mobilitas hingga 70 persen dibandingkan kendaraan berbahan bakar minyak.

Kendaraan listrik juga turut mengurangi emisi gas rumah kaca. Selama ini, kendaraan berbahan bakar minyak masih mendominasi di transportasi darat, lebih dari 170 juta. Padahal, transportasi darat menyumbang hingga 90 persen emisi dari 165.788 gigagram karbon dioksida ekuivalen (Gg CO₂e) untuk sektor transportasi pada 2023.

Persepsi publik terkait emisi dari kendaraan juga tergambar dalam survei Litbang Kompas awal 2026. Survei ini menangkap, 53 persen responden yang mengaitkan polusi udara secara langsung dengan emisi kendaraan. Bahkan, 99 persen menyatakan kekhawatiran terhadap polusi udara.

Meski demikian, percepatan adopsi kendaraan listrik masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur stasiun pengisian kendaraan listrik untuk umum, daya beli masyarakat, serta dinamika kebijakan pemerintah. Di tengah tantangan tersebut, pemerintah tengah menyusun Peta Jalan Dekarbonisasi Transportasi yang akan diluncurkan pada Mei 2026. Diskusi grup terarah (FGD) kali ini akan membedah peluang dan tantangan adopsi kendaraan listrik di Indonesia dari perspektif pemerintah, organisasi masyarakat sipil, akademisi, dan industri.

Tujuan

- Mewartakan persepsi publik terkait adopsi kendaraan listrik berdasarkan survei Litbang Kompas
- Memaparkan penelitian Indef terkait dampak adopsi kendaraan listrik terhadap beban fiskal pemerintah
- Mengetahui Peta Jalan Dekarbonisasi Transportasi yang tengah disusun pemerintah
- Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam percepatan adopsi kendaraan listrik dari berbagai perspektif

Arah Diskusi Narasumber

1. Wirdatul Aini, Peneliti Litbang Kompas

- Bagaimana metodologi survei Litbang Kompas terkait adopsi kendaraan listrik?
- Bagaimana persepsi publik terhadap penggunaan kendaraan listrik? Apakah mereka mendukung?
- Berdasarkan temuan Litbang Kompas, bagaimana pandangan publik terkait kendala dalam adopsi kendaraan listrik?

2. Andry Satrio Nugroho, Head of Industry, Trade, and Investment Indef

- Bagaimana temuan Indef terkait beban fiskal pemerintah akibat ketergantungan pada kendaraan berbahan bakar minyak?
- Seberapa efektif adopsi kendaraan listrik dalam mengurangi beban fiskal pemerintah?
- Bagaimana solusi agar adopsi kendaraan listrik bisa dipercepat? Bagaimana dengan penerapan cukai emisi? seberapa efektif kebijakan itu jika diterapkan?

3. Eddy Soeparno - Wakil Ketua MPR RI/Anggota Komisi XII DPR RI

- Survei Litbang Kompas menunjukkan, persepsi publik positif terhadap adopsi kendaraan listrik. Bagaimana Anda melihatnya? Apakah ekspektasi publik ini dapat memperkuat regulasi untuk mempercepat adopsi kendaraan listrik?
- Bagaimana langkah yang tepat dalam mengurangi beban fiskal akibat ketergantungan terhadap bahan bakar minyak, terutama di tengah fluktuasi harga minyak mentah? Seberapa efektif adopsi kendaraan listrik dalam menjaga fiskal pemerintah?
- Bagaimana dukungan legislatif dalam mendorong adopsi kendaraan listrik?

4. Odo RM Manuhutu - Deputi Bidang Koordinasi Konektivitas Kemenko Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan

- Transportasi darat menjadi penyumbang terbesar dalam emisi gas rumah kaca di sektor transportasi? Mengapa hal ini terjadi dan bagaimana upaya untuk mengurangi emisi tersebut?
- Bagaimana perkembangan penyusunan Peta Jalan Dekarbonisasi Transportasi? Apa saja isinya? seberapa efektif peta jalan ini dalam mengurangi emisi gas rumah kaca di bidang transportasi?
- Bagaimana kebijakan Kemenko Infracwil dalam mendorong percepatan adopsi kendaraan listrik? bagaimana implementasinya?

5. Sripeni Inten Cahyani - Anggota Dewan Ekonomi Nasional

- Pemerintah berencana tidak melanjutkan insentif fiskal untuk pengembangan kendaraan listrik. Bagaimana dampaknya dalam adopsi kendaraan listrik?
- Bagaimana adopsi kendaraan listrik dapat mendukung transisi energi di Indonesia? bagaimana implementasi Peta Jalan Transisi Energi menuju Net Zero Emission (NZE) 2060?

6. Moeldoko, Ketua Umum Perkumpulan Industri Kendaraan Listrik Indonesia (Periklindo)

- Penjualan kendaraan listrik terus meningkat beberapa tahun terakhir. Apa makna dari pertumbuhan ini?
- Bagaimana tantangan yang dihadapi industri dalam memperluas adopsi kendaraan listrik?
- Dukungan kebijakan seperti apa yang dibutuhkan industri untuk mempercepat penggunaan kendaraan listrik?

7. Dimas Fadhil, Urban Mobility Manager World Resources Institute (WRI)

- Bagaimana kesiapan sektor transportasi untuk beralih menjadi lebih bersih dengan mengadopsi kendaraan listrik?
- Poin-poin apa saja yang harus dimasukkan dalam Peta Jalan Dekarbonisasi Transportasi? Seberapa efektif peta jalan ini mendukung adopsi kendaraan listrik?
- Bagaimana seharusnya berbagai pemangku kebijakan berperan dalam mempercepat adopsi kendaraan listrik?

RUNDOWN

Waktu		Keterangan
09:00	09:30	Registrasi & Morning Coffee
09:30	09:35	Opening Moderator
09:35	09:40	Sambutan Pemimpin Redaksi Harian <i>Kompas</i> (Kompas.id)
09:40	09:45	Pengenalan Topik
09:45	10:00	Paparan - Wirdatul Aini - Peneliti Litbang Kompas (Kompas.id)
10:00	10:15	Paparan - Andry Satrio Nugroho - Head of Industry, Trade, and Investment Indef
10:15	10:30	Paparan - Eddy Soeparno - Wakil Ketua MPR RI/Anggota Komisi XII DPR RI
10:30	10:45	Paparan - Odo RM Manuhutu - Deputi Bidang Koordinasi Konektivitas Kemenko Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan
10:45	11:00	Paparan -Sripeni Inten Cahyani - Anggota Dewan Ekonomi Nasional
11:00	11:15	Paparan - Moeldoko, Ketua Umum Perwakilan Perkumpulan Industri Kendaraan Listrik (Periklindo)
11:15	11:30	Paparan - Perwakilan World Resources Institute (WRI)
11:30	12:00	Sesi Tanya Jawab
12:00	12:05	Closing Moderator